

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki sekitar 17.508 pulau dengan garis pantai terpanjang keempat di dunia, mencapai lebih dari 81.000 km, terdiri dari 0,8 juta  $km^2$  perairan teritorial dan 2,3 juta  $km^2$  perairan nusantara. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar dengan luas lautan tiga per empat luas daratan dan memiliki sumberdaya alam yang sangat besar, baik hayati maupun non hayati, seharusnya dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Tuwo, 2011).

Indonesia juga merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki banyak keindahan baik itu di darat maupun di laut yang sangat menarik untuk di nikmati. Negara Indonesia kaya akan sumber daya alam dan juga memiliki keanekaragaman kesenian serta budaya disetiap daerah yang memiliki ciri khas yang dapat dipamerkan ke daerah-daerah lain bahkan ke mancanegara. Ciri khas yang dimiliki suatu daerah tersebut dijadikan sebagai tempat wisata yang menarik untuk di kunjungi.

Pariwisata adalah salah satu kegiatan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain dan bersifat sementara, biasanya dilakukan oleh orang-orang yang ingin menyegarkan pikiran setelah melakukan pekerjaan yang menguras tenaga dan pikiran sehingga ingin memanfaatkan waktu liburnya Bersama keluarganya untuk berekreasi. Susanto (1995) dalam bukunya

Filsafat Komunikasi, menjelaskan bahwa sehingga waktu luang yang dihabiskan wisatawan bukan berarti tanpa tujuan yang jelas, tetapi wisata dimaksudkan untuk berhenti sejenak dari aktifitas sehari-hari dan mencari kesenangan melalui kegiatan berwisata.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan memberikan dampak positif untuk masyarakat dalam bidang ekonomi, kegiatan pariwisata adalah faktor penting dalam proses pengembangan ekonomi karena dapat mendorong perkembangan sektor ekonomi nasional, diantaranya dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk membuka usaha baru yang berkaitan dengan jasa wisata, seperti : usaha transportasi, akomodasi (hotel, motel, villa, hostel dan penginapan berkelas lainnya), kemudian dari sisi penerimaan yang lain yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis masuk wisata atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Kemudian dari sudut pandang social, kegiatan pariwisata dapat memperluas pasar barang-barang lokal pariwisata, memperluas lapangan pekerjaan baru dari perusahaan hotel atau tempat penginapan lainnya, jasa perjalanan, kantor-kantor pemerintah yang mengurus pariwisata dan penerjemah, industri kerajinan tangan dan cinderamata dan lain lain.

Dengan adanya pengetahuan tentang manfaat dari wisata saat ini, pemerintah dapat menyadari bahwa sektor pariwisata dapat dijadikan sektor unggulan untuk dapat meningkatkan perekonomian di suatu daerah karena dapat memberikan keuntungan dalam jangka Panjang, sehingga sektor

pariwisata perlu ditingkatkan dan dikelola dengan baik oleh pemerintah dan perlu diterapkan adanya kesadaran dalam pemeliharaan lingkungan. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, maka yang perlu dilakukan adalah perlu nya kerja sama antara pemerintah pusat kepada pemerinah daerah kemudian dapat berkoordinasi dalam menangani kelestarian sumberdaya alam yang ada didaerahnya.

Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, yang merupakan salah satu kota tujuan yang memiliki beragam sumberdaya alam dan budaya, pada akhir akhir ini banyak wisatawan yang datang untuk berekreasi karena sudah banyak yang mengetahui keindahan alamnya, sehingga mempunyai potensi untuk dikembangkan, terutama obyek wisata pantai dan kepulauan nya. Kabupaten Tanggamus kaya akan obyek wisata pantai dan kepualuannya karena letak geografis Kabupaten Tanggamus yang berada di sisi selatan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia.

Teluk Kiluan merupakan sebuah teluk dengan potensi wisata bahari. Panorama eksotik dari teluk ini merupakan jalur lintasan lumba-lumba, mulai dari gugusan cengkalik kearah selatan sampai ke cuku kementara, lumba-lumba sebaiknya dilihat pada pagi hari pukul 06.00. Tidak jauh dari Teluk Kiluan terdapat pantai berpasir putih. Disekitar pulau merupakan tempat ideal bagi aktifitas air, seperti snorkeling, memancing, dan berperahu. Keunikan yang terdapat di teluk kiluan menjadi salah satu daya

tarik bagi wisatawan untuk berkunjung, Deskripsi ini sebagaimana digambarkan dalam gambar dibawah ini:



Gambar: wisatatelukkiluan.com

**Gambar 1.1**  
**Habitat Lumba-lumba**

Berikut adalah data pengunjung Teluk kiluan :

**Tabel 1.1**

Data pengunjung Teluk Kiluan

Tahun	Data Pengunjung Nusantara (orang)
2016	20.125
2017	25.725
2018 (s.d September)	26.125

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus

Table 1.1 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung di Teluk Kiluan pada tahun 2016 adalah sebanyak 20.125 orang, sedangkan pada tahun 2017 jumlah pengunjung yang datang adalah sebanyak 25.725 terjadi peningkatan yang sangat signifikan sebesar 5.000 pengunjung di tahun 2017. Tetapi pada tahun 2018 peneliti hanya mendapat data sampai bulan

September yaitu sebanyak 26.125 pengunjung dan terjadi peningkatan jumlah pengunjung dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dalam hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada peningkatan pengunjung nusantara ataupun mancanegara yang berkunjung ke teluk kliuan.

Dinas Budaya dan Pariwisata Provinsi Lampung dalam websitenya ([pariwisata.com](http://pariwisata.com)), mengatakan bahwa Teluk Kiluan masuk kedalam 7 kawasan unggulan objek wisata di Provinsi Lampung Bersama Krakatau dan Pulau Sebesi, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Tanjung Setia, Way Kambas dan Menara Siger Bakauheni Lampung.

Berikut adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengunjung untuk sampai ke lokasi wisata Teluk Kiluan baik yang menggunakan kendaraan umum atau kendaraan pribadi serta fasilitas lain yang berada di obyek wisata Teluk Kiluan:

**Tabel 1.2**

Rincian biaya yang ada di Teluk Kiluan

<b>Fasilitas</b>	<b>Harga</b>
Travel Bandar Lampung-kiluan PP Max 8 orang	1.000.000
Travel Bakauheni-Kiluan Max 8 orang	1.600.000
Dolpin 1 Perahu Max 3 orang	300.000
Penginapan 1 Kamar 1 Malam Max 6 orang	300.000
Makan/ Porsi	25.000
Snorkling/ Porsi	30.000
Pelampung/ Porsi	15.000
Transportasi Pulau/ Orang	25.000
Transportasi/ Laguna	20.000
Pemandu Laguna/ Rombongan Max 8 orang	150.000
Pemandu Snorkling/ Rombongan Max 8 orang	150.000
Masuk Pulau/ Orang	5.000
Masuk Laguna/ Orang	5.000

Gambar : [wisatatelukkiluan.com](http://wisatatelukkiluan.com)

Dewasa ini banyak pengunjung yang kurang mengetahui tentang penting untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kesadaran diri untuk menjaga lingkungan. Karena dengan semakin banyak pengunjung yang datang ke destinasi wisata, maka kondisi kebersihan lingkungan dan kelestariannya akan terancam. Oleh karena itu lingkungan harus tetap dijaga agar tidak rusak, karena Teluk Kiluan ini merupakan jalur lintas lumba-lumba dari gugusan cengkalik arah selatan sampai cukuk kementara maka kawasan di sekitar Teluk Kiluan ini harus tetap lestari. Sebab jika tidak, hal ini dapat mempengaruhi habitat lumba-lumba, sehingga tidak ada kawanan lumba-lumba yang melintas lagi. Sedangkan dengan adanya lumba-lumba merupakan daya tarik tersendiri yang terdapat di Teluk Kiluan yang tidak dimiliki oleh objek wisata pasir putih yang lain. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk melakukan konservasi sehingga lingkungan di sekitar teluk kiluan tetap terjaga kondisinya dan tidak berpengaruh kepada lumba-lumba

yang akan melintas. Namun, dalam upaya pelestarian dan perbaikan fasilitas objek wisata Teluk Kiluan dibutuhkan biaya. Biaya tersebut nantinya akan digunakan untuk memperbaiki sarana sanitasi seperti memperbanyak tempat sampah dan lain-lain. Selain untuk membangun sarana dan prasarana, biaya juga dibutuhkan untuk membayar petugas kebersihan di wisata Teluk Kiluan, biaya ini juga bukan merupakan tanggung jawab pemerintah saja, melainkan tanggung jawab bersama.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan pengunjung untuk membayar dalam upaya untuk melakukan perbaikan kualitas lingkungan Teluk Kiluan di Kabupaten Tanggamus menggunakan metode *Contingent Valuation Method (CVM)*. *Contingent Valuation Method (CVM)* merupakan salah satu metodologi berdasarkan survei untuk mengestimasi besarnya penilaian masyarakat terhadap barang dan jasa serta kenyamanan. Secara hakiki, tujuan dari *Contingent Valuation Method* adalah untuk mengetahui kerelaan membayar (*Willingness to Pay*) dari masyarakat dan keinginan menerima (*Willingness to Accept*) kerusakan suatu lingkungan (Fauzi dalam Prasetyo, 2012).

(Afifah, 2013 ) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dengan penelitian analisis *Willingness to Pay (WTP)* untuk jasa lingkungan di TWA kerandangan diharapkan dapat memberikan kontribusi data tentang keinginan membayar masyarakat sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan kebijakan. Selain itu, penelitian ini berfungsi untuk menggali informasi peran masyarakat pada pengelolaan jasa

lingkungan yang mereka manfaatkan dan konservasi sumber daya air yang telah dilakukan oleh masyarakat desa penyangga. Pemanfaatan air secara bijaksana dengan memperhatikan aspek kelestarian merupakan suatu keharusan agar kebutuhan air tetap terpenuhi. Keijakan yang tepat dan kerjasama dengan masyarakat akan menjadi sinergi yang harmonis dalam manajemen sumberdaya air.

Dalam upaya pengembangan Wisata Teluk Kiluan di Kabupaten Tanggamus, dibutuhkan adanya sinergi yang harmonis antara Pemerintah, Masyarakat dan Lembaga terkait. Upaya pengembangan Wisata Teluk Kiluan sangat penting untuk dilakukan agar keasrian dari pantai tersebut tetap terjaga, sehingga penulis mengambil judul penelitian “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Willingness to Pay* Pengunjung Wisata Teluk Kiluan menggunakan *Contingent Valuation Method (CVM)*”

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti hanya dilakukan di Wisata Teluk Kiluan, tepatnya di Kabupaten Tanggamus.

## **C. Rumusan Masalah**

Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Teluk Kiluan menjadikannya kotributor yang lebih besar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Tanggamus khususnya warga sekitar dan pengelola objek wisata Teluk Kiluan. Namun tanpa pengelolaan yang baik serta fasilitas yang memadai, aktivitas wisata yang dilakukan di

Teluk Kiluan akan berdampak negatif terhadap lingkungan, terutama manfaat dan fungsi dari Teluk Kiluan itu sendiri khususnya sebagai objek wisata konservasi.

Sehingga dalam upaya perbaikan kualitas objek wisata Teluk Kiluan tersebut, diperlukan partisipasi dari berbagai pihak seperti pemerintah dan pengelola, terutama pihak wisata sebagai konsumen atas jasa lingkungan tersebut. Maka dari itu diperlukan informasi mengenai kesediaan membayar (*willingness to pay*) wisatawan untuk mengelola objek wisata Teluk Kiluan secara lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa nilai *willingness to pay* wisatawan Teluk Kiluan untuk perbaikan lingkungan objek wisata Teluk Kiluan?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan literasi pelestarian lingkungan terhadap *willingness to pay* wisata Teluk Kiluan?
3. Bagaimana pengaruh biaya perjalanan terhadap *willingness to pay* wisata Teluk Kiluan?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan keluarga terhadap *willingness to pay* wisata Teluk Kiluan?
5. Bagaimana pengaruh frekuensi kunjungan terhadap *willingness to pay* wisata Teluk Kiluan?
6. Bagaimana pengaruh alternative lokasi terhadap *willingness to pay* wisata Teluk Kiluan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan Masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengukur besarnya Willingness to Pay Pengunjung Wisata Teluk Kiluan.
2. Mengetahui Pengaruh Pendidikan Literasi Pelestarian Lingkungan terhadap Willingness to Pay pengunjung Wisata Teluk Kiluan.
3. Mengetahui Pengaruh biaya perjalanan terhadap Willingness to Pay pengunjung Wisata Teluk Kiluan.
4. Mengetahui Pengaruh pendapatan keluarga terhadap Willingness to Pay pengunjung Wisata Teluk Kiluan.
5. Mengetahui Pengaruh lama kunjungan terhadap Willingness to Pay pengunjung Wisata Teluk Kiluan.
6. Mengetahui Pengaruh alternative lokasi terhadap Willingness to Pay pengunjung Wisata Teluk Kiluan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mengimplementasikan ilmu yang didapat dari bangku kuliah dengan situasi yang nyata ketika berada dilapangan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam nyata maupun dalam

bentuk referensi untuk kajian penelitian yang berhubungan dengan kesediaan membayar willingness to pay (WTP) pengunjung Wisata Teluk Kiluan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi dan dapat dijadikan pertimbangan untuk pemerintahan daerah dalam melakukan perencanaan pengembangan dan peningkatan kualitas lingkungan Wisata Teluk Kiluan yang berkelanjutan dimasa yang akan datang.